



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Pāramī (4)

Paññā

“Moha”

- Tidak memahami bahwa perbuatan yang dilakukan adalah tidak baik.
- “Tidak memahami” bahwa perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan baik.
- Memahami secara keliru perbuatan buruk yang dilakukan dianggap sebagai perbuatan baik.
 - ...perbuatan baik dianggap perbuatan buruk.

Paññā (Kebijaksanaan)

- *Nekkhamma* (penolakan) disempurnakan dan dimurnikan oleh *paññā*.
- Pemahaman karakteristik alamiah dan universal yang disertai dengan belas kasih dan cara yang baik.

Dhammapada 372

- *Natthi jhānaṃ apaññassa, paññā natthi ajhāyato, yamhi jhānañca paññā ca, sa ve nibbānasantike.*
- Tidak ada konsentrasi meditatif untuk dia yang tidak bijaksana. Tidak ada kebijaksanaan untuk dia yang tidak mempunyai konsentrasi meditatif. Di dalam siapa terdapat konsentrasi meditatif dan kebijaksanaan, dia benar-benar dekat pada *Nibbāna*.

Perenungan

- Kebijaksanaan adalah faktor utama untuk semua *pāramī*.
- Tanpa kebijaksanaan maka *dāna*, *sīla* dan lain-lain tidak akan murni dan tidak membawa manfaat sebagai mana mestinya.
- Dengan kebijaksanaan maka kita melihat bahaya di kehidupan dan manfaat untuk meninggalkannya, mencapai *jhāna* dan *nibbāna*.

Perenungan

- Usaha (*viriya*) tanpa kebijaksanaan menjadi salah arah dan tidak akan mencapai tujuan.
- Energi + kebijaksanaan + cara yang baik = tidak ada hal yang tidak bisa dicapai.
- Hanya orang yang bijaksana yang mampu sabar menerima perbedaan.
- Orang bijaksana mampu menerima perubahan.

Cara Mengembangkannya

- Menghindari delusi, khayalan, opini.
- Sebab untuk munculnya delusi: tidak puas, malas, menyukai keramaian, keinginan tidur berlebihan, tidak antusias untuk belajar *Dhamma*, tidak ada tekad, bergaul dengan orang yang tidak bijaksana, tidak suka mendekati pada orang yang bijaksana, pandangan yang terdistorsi.

Cara Mengembangkannya

- Mempelajari 5 *khandha*, 12 *āyatana*, 18 *dhātu* dan lain-lain: mendengar, menghafal, menguasainya dan kemudian mendorong orang lain juga untuk melakukannya = mengembangkan *sutamayā paññā*.
- Juga mengembangkan *cintamayā paññā* (Kebijaksanaan yang lahir dari perenungan) dengan merenungkan poin di atas.
- *Bhāvanāmayā paññā* = hanya ada *nāma* dan *rūpa*, tidak ada yang mengendalikan dan memilikinya.

Menghindari Dua Ekstrem

- Ekstrem pertama: belajar *Dhamma* tetapi tidak berlatih.
- Ekstrem kedua: berlatih tanpa belajar.
- Jalan tengah: belajar dan kemudian berlatih.

Pāramī: Kehidupan Sehari-hari

- *Attatthacariyā*: berperilaku/bertindak untuk manfaat diri sendiri.
- *Ñatattthacariyā*: berperilaku/bertindak untuk manfaat sanak-famili.
- *Lokatthacariya*: berperilaku/bertindak untuk dunia/orang lain.

Selesai